

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang diandalkan di Indonesia. Kopi pertama kali dibawa Belanda masuk ke Indonesia pada tahun 1696. Jenis kopi Arabika awalnya diproduksi oleh Belanda dan diekspor pertama kali pada tahun 1711 ke negara-negara di Eropa. Adanya hama menyebabkan Belanda juga mencoba jenis kopi Liberika dan Robusta ditanam di Indonesia. Setelah pemerintah Belanda meninggalkan Indonesia, perkebunan kopi tetap tumbuh, berkembang, dan dikelola oleh masyarakat. Jenis kopi yang umumnya ditanam di Indonesia saat ini adalah kopi Arabika (*Coffea Arabica*) dan Robusta (*Canephora*).

Kualitas dan ragam varietas kopi dipengaruhi oleh karakteristik topografi tempat kopi ditanam. Perbedaan tersebut memberikan kekhasan terhadap cita rasa kopi yang dihasilkan dari masing-masing daerah. Kopi Arabika dapat bertahan hidup pada ketinggian diatas 1000 MdpL, lebih dari 20 varietas tanaman kopi Arabika saat ini dapat dijumpai di dataran tinggi Ijen (Jawa Timur), Tanah Tinggi Toraja (Sulawesi Selatan), lereng bagian atas Bukit Barisan (Sumatera), yaitu Mandhailing, Lintong, Sidikalang di Sumatera Utara, dataran tinggi Gayo di Nangroe Aceh Darussalam, dan dataran tinggi lain di Indonesia. Sedangkan kopi Robusta dapat hidup di ketinggian kurang dari 1000 MdpL. Karena kemampuannya bertahan hidup di ketinggian kurang dari 1000 MdpL menyebabkan kopi

Robusta dapat hidup di seluruh daerah baik di Jawa, Sumatera maupun Indonesia bagian timur.

Kopi mengandung kafein dan antioksidan yang bermanfaat bagi tubuh. Terdapat 1-1,5% kafein dalam kopi, Weinberg dan Bealer (2010) memaparkan beberapa manfaat kopi, antara lain meningkatkan konsentrasi, menghilangkan rasa sakit, meningkatkan ketahanan otot, meningkatkan kapasitas paru-paru, meredakan serangan migrain dan asma. Konsumsi kafein secara berlebihan juga dapat menimbulkan gangguan lambung, perasaan gelisah, jantung berdebar, dan kesulitan tidur. Manfaat antioksidan pada kopi dijelaskan oleh Winarsih (2007), antioksidan merupakan senyawa yang mampu menangkal atau meredam radikal bebas yang sangat berbahaya bagi tubuh karena dapat menimbulkan berbagai penyakit. seperti kanker, diabetes, dan penurunan respon imun.

Tabel 1.1. Konsumsi Kopi di Indonesia

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan Kopi (Kilogram)	Konsumsi Kopi (Kg/kapita/tahun)
1	2010	237,000,000	190,000,000	0.80
2	2011	241,000,000	210,000,000	0.87
3	2012	245,000,000	230,000,000	0.94
4	2013**	249,000,000	250,000,000	1.00
5	2014**	253,000,000	260,000,000	1.03
6	2015**	257,000,000	280,000,000	1.09
7	2016**	260,000,000	300,000,000	1.15

Keterangan :

\* Angka sementara

\*\* Estimasi

Sumber: <http://www.aeki-aice.org/uploads/TABEL.KONSUMSIKOPI%20INDONESIA.pdf>

Pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat keempat sebagai produsen kopi terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Dari data Asosiasi Eksportis dan Industri Kopi Indonesia (AEKI) yang ditunjukkan tabel 1.1, pada tahun 2015 diperkirakan tingkat konsumsi kopi di Indonesia telah mencapai 1,09 kg/kapita/tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara produsen memiliki tingkat

konsumsi kopi dalam negeri yang cukup tinggi. Peningkatan konsumsi kopi juga disebabkan karena meningkatnya industri olahan kopi dengan kepraktisan penyajian dan keragaman rasa. Berkembangnya *café* dan kedai kopi yang menunjang pola sosial masyarakat juga memberi dampak peningkatan tersebut. Kenyataan tersebut berbanding lurus dengan minat dan rasa ingin tahu masyarakat tentang kopi.

Pegunungan Menoreh merupakan kawasan pegunungan/perbukitan yang membentang di wilayah barat laut Kabupaten Kulonprogo, terletak di sisi timur Kabupaten Purworejo, dan sebagian Kabupaten Magelang. Hal ini sekaligus juga menjadi batas alamiah bagi ketiga kabupaten tersebut. Perbukitan ini bukan bentuk vulkanik melainkan terbentuk dari karang yang menjadikannya banyak memiliki perbukitan kapur, memanjang mulai dari wilayah Bagelen ke utara hingga mencapai sisi barat Kota Magelang.

Pegunungan Menoreh ternyata menyimpan berbagai jenis potensi tanaman kopi diantaranya adalah kopi luwak, kopi moka dan kopi murni robusta tanpa moka dan proses luwak. Berbagai jenis kopi yang ditanam warga tersebut dapat tumbuh subur di sepanjang perbukitan Menoreh Kabupaten Kulonprogo mulai dari kecamatan Kokap (selatan) sampai Puncak Suroloyo Samigaluh (utara), hal tersebut dikarenakan letak geografis daerah pegunungannya memiliki ketinggian antara 800 MdpL – 1.006 MdpL.

Pada tahun 1825-1830 di Perbukitan Menoreh Belanda melakukan tanam paksa untuk varietas Kopi dan Kakao. Beberapa daerah yang menjadi areal penanaman kopi dan kakao diantaranya adalah Pedukuhan Kampong, Pedukuhan Tanjung, Pedukuhan Promasan, Kopeng, Pedukuhan Kajoran, Samigaluh, dll. Akibat dari tanam paksa tersebut maka terjadi persilangan akar antara kopi dan kakao sehingga hasilnya sekarang diberi nama sebagai kopi Moka yang juga menjadi produk andalan penduduk Pegunungan Menoreh. Setelah sempat mengalami

pasang surut perkembangannya, maka dalam 5 tahun terakhir ini sejak tahun 2008 keberadaan Kopi Moka mulai bangkit lagi, yang tentunya juga didukung oleh kesadaran penduduk Pegunungan Menoreh akan potensi alam yang sempat ditinggalkannya.

Hasil dari perkebunan Kopi di Kabupaten Kulonprogo mengalami

Tabel 1.2  
Luas Tanaman yang Telah Menghasilkan dan Produksi Tanaman Perkebunan Per Kecamatan di Kabupaten Kulonprogo (Hektar) tahun 2013

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Tanaman Kopi/ <i>Coffee Crops</i>		
	Luas Tanaman <i>Plant.</i> <i>Area</i> (Ha)	Tan. Yang Menghsik. <i>Produced</i> (Ha)	Produksi <i>Produc</i> <i>tion</i> (Ton)
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Temon	0	0	0
2. Wates	0	0	0
3. Panjatan	0	0	0
4. Galur	0	0	0
5. Lendah	0	0	0
6. Sentolo	0	0	0
7. Pengasih	5,75	5,00	2,46
8. Kokap	134,00	121,00	108,57
9. Girimulyo	562,33	393,50	277,07
10. Nanggulan	0	0	0
11. Kalibawang	42	32,50	123,26
12. Samigaluh	725,00	354,17	195,45
2013	1.469,08	906,17	706,81
2012	1.473,96	926,26	781,46
2011	1.273,83	795,99	340,04
2010	1.277,99	733,34	337,21
2009	1.280,09	841,97	363,62
2008	1.233,55	801,25	300,15

Sumber: Kabupaten Kulonprogo Dalam Angka 2014

peningkatan pertahunnya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 dimana mengalami angka peningkatan jika dibandingkan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013.

Yogyakarta sebagai kota pendidikan sekaligus destinasi wisata domestik dan internasional kental akan tradisi dan budaya. Bukan tidak

mungkin bahwa banyak pelaku bidang kopi juga membuka beberapa tempat edukasi di daerah Yogyakarta. Sebut saja diantaranya KlinikKopi dan WikiKopi adalah para penggiat tentang dunia kopi di daerah Yogyakarta yang sering dikunjungi banyak mahasiswa yang mencari wadah edukasi dan bertukar pikiran tentang semua hal yang berhubungan dengan dunia kopi. Acara nasional tentang dunia kopi juga sempat beberapa kali digelar di daerah Yogyakarta. Kopi Keliling Volume 7 yang diadakan pada tanggal 6 April 2013 tergolong sukses memberikan edukasi kepada masyarakat awam tentang kopi di Indonesia. Edukasi yang diberikan merupakan suatu materi tentang budaya kopi nusantara yang memberi manfaat baik bagi kehidupan.

Pariwisata merupakan sektor yang mempunyai potensi yang baik dan memiliki daya tarik yang kompetitif. Kabupaten Kulonprogo merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta karena banyaknya potensi obyek wisata yang ada. Berbagai macam jenis objek wisata dimiliki oleh Kabupaten Kulonprogo, akan tetapi untuk bidang agrowisata dirasa masih kurang, padahal jika dilihat Kabupaten Kulonprogo memiliki potensi sebagai alternatif tempat agro wisata. Agro wisata merupakan objek wisata yang memanfaatkan usaha perkebunan (agro) sebagai objek wisata dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian sebenarnya juga dapat di padukan dengan daya tarik wisata lainnya yang sudah ada sebelumnya.

Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi Indonesia di Menoreh, Kulonprogo, Yogyakarta merupakan wadah aktifitas yang menawarkan suasana edukasi tentang kopi sekaligus alternatif destinasi wisata di Yogyakarta. Pusat edukasi kopi memperkenalkan varietas kopi, manfaat kopi, riset, pengolahan biji kopi hingga penyajian kopi kepada pengunjung. Perkebunan kopi Menoreh di Kulonprogo menawarkan atmosfer yang berbeda dari perkotaan yang menjadi daya tarik rekreasi.

Pengadaan penginapan dan fasilitas yang disediakan menunjang kebutuhan pengunjung untuk beristirahat dan mengurangi kepenatan dari aktivitas sehari-hari di perkotaan.

### **1.1.2 Latar Belakang Permasalahan**

Bentuk arsitektur dipengaruhi oleh budaya setempat dengan mengangkat kearifan lokal, hal ini akan berpengaruh pada ekspresi arsitektur yang akan ditampilkan dari suatu bangunan, selain itu pendekatan arsitektur ekologis yang ramah lingkungan akan mengurangi ketergantungan karya arsitektur terhadap sumber - sumber energi yang tidak dapat diperbaharui.

Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi Indonesia membutuhkan massa bangunan dan pengolahan lansekap guna menunjang fasilitas untuk mendukung kegiatan yang mengedepankan fungsi, kenyamanan dan karakter kawasan. Pegunungan Menoreh merupakan daerah yang masih memiliki potensi alam yang cukup baik. Vegetasi yang masih tumbuh subur karena memiliki kandungan tanah dan udara yang alami belum begitu tercemar oleh polusi dan juga mendapatkan cahaya matahari yang berlimpah. Kondisi iklim pada alam daerah Pegunungan Menoreh yang bersahabat sudah sebaiknya dimanfaatkan dengan menerapkan arsitektur ramah lingkungan yang mengarahkan untuk mendapatkan penyelesaian desain dengan memperhatikan hubungan antara bentuk arsitektur dengan lingkungannya dalam kaitannya iklim daerah tersebut.

Frick (2006) menjelaskan arsitektur ekologis merupakan suatu jalan dalam mendesain berbagai bangunan dengan memerhatikan lingkungan di sekitar bangunan dan lebih fokus dalam arsitektur yang berkelanjutan, tidak membahayakan lingkungan sekitar dengan cara menggunakan energi yang minimal sebagai targetnya sendiri. Arsitektur ekologis adalah holistik, berhubungan dengan sistem keseluruhan, sebagai suatu kesatuan yang lebih penting daripada sekadar kumpulan bagian dan

memanfaatkan pengalaman manusia, (tradisi dalam pembangunan) dan pengalaman lingkungan alam terhadap manusia. Arsitektur ekologis sangat cocok untuk diterapkan di bangunan sebagai pendukung utama karena memiliki karakter mempertahankan lingkungan dengan memanfaatkan alam sekitar karena mengurangi masalah atas konsumsi energi utama maupun pendukung untuk sistem operasional bangunan yang tidak merusak kondisi yang sudah ada pada alam.

Konsep arsitektur ekologis diangkat sebagai dasar perencanaan dan perancangan Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulonprogo Yogyakarta karena melihat potensi yang ada di alam sekitar wilayah Menoreh Kulonprogo. Konsep Ekologis yang diangkat di lokasi ini diharapkan menjadi awal pergerakan konsep keberlanjutan lingkungan di lokasi tersebut agar sumber daya alam lokal tetap terjaga dan terbarukan. Potensi sosial dan budaya lokal masyarakat yang masih terjaga juga dapat terwakili dengan lokalitas dari arsitektur ekologis.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud rancangan Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulonprogo Yogyakarta yang memiliki suasana edukatif dan rekreatif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar bangunan dengan pendekatan Arsitektur Ekologis?

## **1.3 Tujuan Dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Terwujudnya rancangan desain yang diterapkan pada Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulonprogo Yogyakarta yang memiliki suasana edukatif dan rekreatif melalui pengolahan ruang dalam dan luar bangunan dengan pendekatan arsitektur ekologis.

### 1.3.2 Sasaran

Terwujudnya rancangan desain yang mampu memenuhi sasaran-sasaran berikut :

1. Mengetahui sejarah dan seluk beluk kopi.
2. Mengetahui teori-teori yang dibutuhkan untuk merancang sebuah kawasan yang mewadahi suasana edukasi dan rekreasi.
3. Mengetahui kebutuhan ruang dan arsitektural pusat kopi.
4. Studi tentang Arsitektur ekologis untuk pendekatan desain.
5. Merespon potensi alam di sekitar lokasi, mengidentifikasi dan menganalisis *site*.
6. Merumuskan penekanan konsep dan wujud desain massa bangunan dan lansekap yang mengedepankan suasana edukatif dan rekreatif di Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh, Kulonprogo, Yogyakarta.

## 1.4 Lingkup Studi

### 1.4.1. Materi Studi

#### a. Lingkup Spasial

Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulonprogo Yogyakarta menekankan pada ruang luar dan ruang dalam bangunan.

#### b. Lingkup Substansial

Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulonprogo Yogyakarta menekankan pada pengolahan dan pembentuk ruang, sirkulasi, material, dan tata lansekap.

#### c. Lingkup Temporal

Rancangan pusat edukasi dan rekreasi kopi di Menoreh Kulonprogo Yogyakarta diharapkan memiliki penyelesaian ruang

luar dan dalam bangunan dengan pendekatan arsitektur ekologis dalam kurun waktu 10 tahun.

#### **1.4.2. Pendekatan Studi**

Penyelesaian penekanan studi perencanaan dan perancangan Pusat Edukasi Rekreasi Kopi di Menoreh Kulonprogo Yogyakarta yaitu ruang luar dan dalam memiliki suasana edukatif dan rekreatif dengan pendekatan arsitektur ekologis.

#### **1.5 Metode**

Digunakan beberapa metode dalam proses pengadaan proyek ini, yaitu :

1. Metode pengamatan

Proses observasi yang dilakukan dengan wawancara dan pengamatan langsung terhadap pecinta kopi, orang-orang yang memiliki minat terhadap kopi, dan respon masyarakat terhadap perkembangan kopi di Indonesia.

2. Metode studi literatur

Proses pengumpulan data terkait perkembangan industri kopi di Indonesia, serta data terkait perencanaan dan perancangan Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh, Kulonprogo, Yogyakarta. Metode studi literatur dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data dari media internet, buku-buku referensi dan surat kabar.

3. Metode survei lapangan

Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan survei langsung ke lapangan yang dapat diharapkan dapat memperoleh data-data pendukung yang dapat diolah sebagai bahan dan pertimbangan proses perencanaan dan perancangan Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi Indonesia di Menoreh, Kulonprogo,

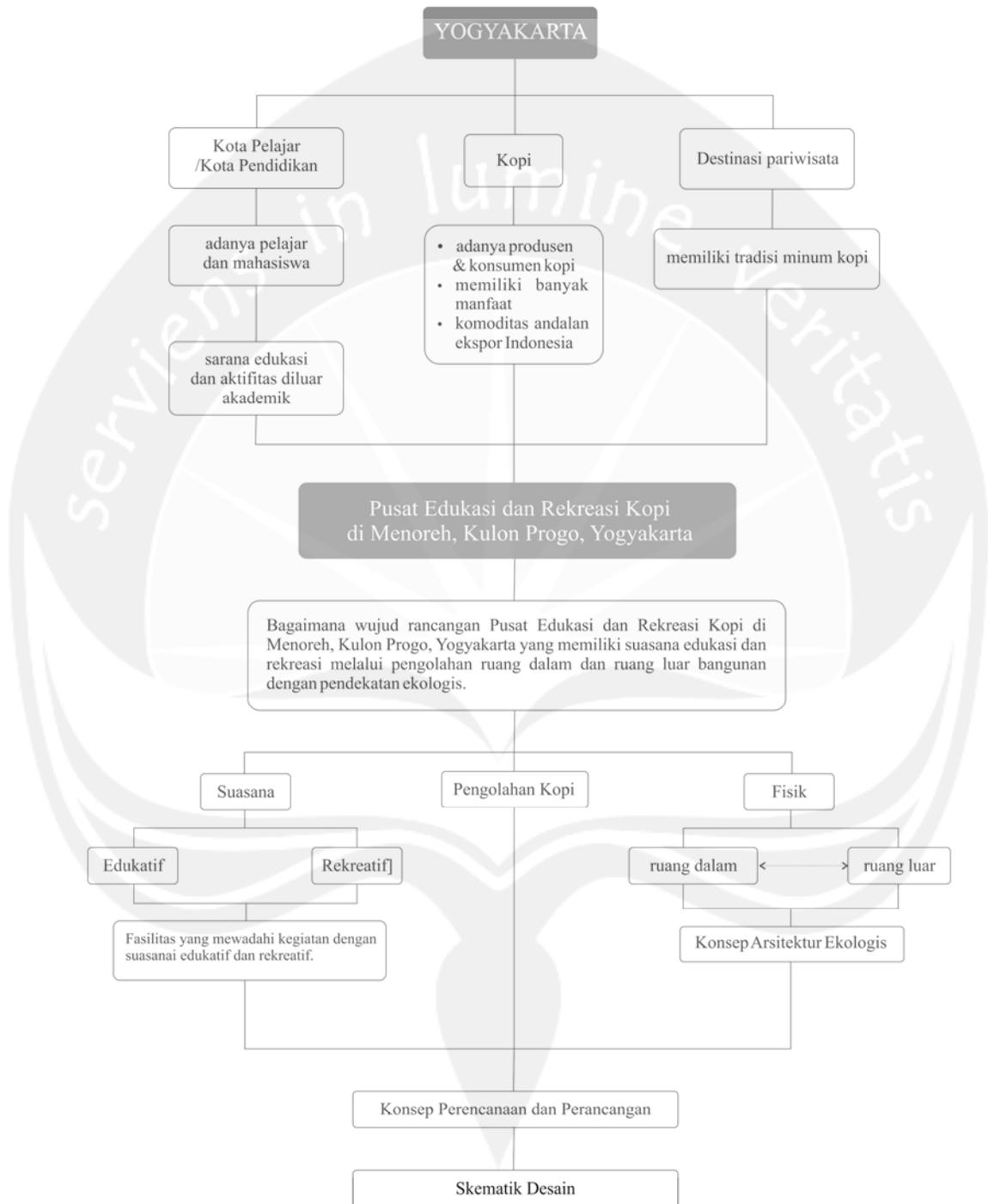
4. Metode pembahasan

Proses penyusunan laporan dengan metode deskriptif dan komparatif. Proses ini meliputi pengumpulan data; pengolahan data; analisa serta dialog data dan kasus; menetapkan batasan; menentukan program perencanaan dan perancangan; menghasilkan kesimpulan yang digunakan sebagai dasar proses perencanaan dan perancangan.

5. Metode Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif, yaitu menerapkan studi literatur berupa teori yang dikomparasikan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

## 1.6 Alur Pikir



Gambar 1.1  
Diagram Alur Pikir  
Sumber : analisis penulis

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan ini, sistematika pembahasan dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab. Sistematika tersebut antara lain :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, alur pikir, dan sistematika pembahasan laporan.

2. BAB II : TINJAUAN UMUM

Berisi tentang definisi pusat edukasi dan rekreasi kopi, penjelasan mengenai sejarah kopi, perkembangan industri kopi dan hal-hal yang berkaitan dengan industri kopi.

3. BAB III : TINJAUAN LOKASI DAN WILAYAH

Berisi tentang tinjauan geografi, topografi, dan sosiologi perkebunan kopi Menoreh, Kulonprogo, Yogyakarta

4. BAB IV : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Berisi tentang tinjauan yang berkaitan dengan teknis perencanaan dan perancangan, seperti pengolahan massa bangunan dan lansekap.

5. BAB V : ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT EDUKASI DAN REKREASI KOPI DI MENOREH KULONPROGO YOGYAKARTA

Berisi tentang analisis arsitektural, non arsitektural perencanaan dan perancangan yang meliputi program ruang, program kegiatan, analisis *site*, dan kelengkapan bangunan yang menghasilkan gagasan yang akan dituangkan dalam konsep perancangan

6. BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERACANGAN

Berisi tentang wujud konsep perencanaan dan perancangan yang kemudian ditransformasikan dalam desain Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulonprogo Yogyakarta.